# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Pernikahan memang satu upacara sakral yang diharapkan sekali seumur hidup. Ada beberapa acara yang harus dilakukan untuk melangsungkan pernikahan, mulai dari lamaran dan lainnya. Bentuk pernikahan banyak sekali bentuknya dari yang paling sederhana, dan yang rumit karena menggunakan upacara adat. Seperti pernikahan adat Sunda ini, kekayaan budaya tatar Sunda bisa dilihat juga lewat upacara pernikahan adatnya yang diwarnai dengan humor tapi tidak menghilangkan nuansa sakral. Ada begitu banyak rangakain upacara pernikahan adat sunda salah satunya adalah Upacara Adat *Mapag Panganten.*

Secara etimologi, kata *mapag* dalam bahasa Sunda berarti menjemput atau menyambut. Maka *mapag panganten* adalah acara menyambut kedatangan pengantin dan keluarganya. Dalam upacara adat ini yang disambut adalah pihak pengantin laki-laki karena pada umumnya upacara pernikahan masyarakat Sunda dilaksanakan di kediaman keluarga pengantin perempuan. Tetapi upacara ini tidak hanya dilaksanakan pada acara pernikahan saja namun kerap ditampilkan pada saat penyambutan para pejabat atau tamu negara.

Upacara Adat *Mapag Panganten* ini menjadi daya tarik dan sangat di tunggu-tunggu bagi penonton yang melihat, karena upacara ini mempunyai ciri khas nya sendiri dibandingkan dengan upacara adat lainnya yang ada dalam upacara pernikahan adat sunda.

Begitu banyak upacara adat dari suku sunda akan tetapi Upacara Adat *Mapag Panganten* ini menjadi salah satu identitas dari upacara pernikahan adat sunda. Karena hampir sebagian masyarakat di Kota Bandung dalam melangsungkan acara pernikahan selalu menampilkan Upacara Adat *Mapag Panganten* untuk menjemput mempelai laki-laki atau mengantarkan kedua mempelai menuju pelaminan.

Selain menjadi salah satu bentuk kebudayaan, Upacara Adat *Mapag Panganten* juga mempunyai fungsi informatif, edukatif, dan juga menghibur. Karena dalam upacara ini juga menampilkan informasi yang bisa didapat mengenai kebudayaan Sunda itu sendiri. Sebagai fungsi edukatif tentunya upacara ini memberikan pembelajaran kepada masyarakat mengenai kebudayaan yang bisa dilihat dalam Upacara Adat *Mapag Panganten* ini. upacara ini juga mempunyai fungsi sebagai hiburan, dalam Upacara Adat *Mapag Panganten* menampilakan seni tarian, karawitan yang merupakan salah satu kebudayaan sunda. Tentu upacara ini mempunyai aspek hiburan karena rangkaian Upacara Adat *Mapag Panganten* ini menjadi pusat perhatian dalam suatu upacara pernikahan adat Sunda.

Tidak hanya masyarakat sunda yang menyukai dan tertarik dengan upacara adat *mapag panganten* ini tetapi masyarakat yang bukan orang sunda pun tertarik dan terhibur dengan upacara ini ketika sedang datang ke resepsi pernikahan, karena upacara ini unik dengan adanya sosok *lengser* yang selalu menampilkan tingkah laku yang lucu.

Karena Upacara Adat *Mapag Panganten* menjadi salah satu identitas masyarakat sunda, dan upacara adat ini perlu untuk dilestarikan maka upacara ini sangat erat kaitannya dengan studi etnografi karena etnografi membahas kajian khusus tentang kebudayaan dan sistem kepercayaan disuatu daerah.

Kebudayaan sunda atau sering disebut budaya sunda ialah budaya yang tumbuh dalam kehidupan masyarakat sunda. Budaya sunda sering dikenal dengan budaya yang menjunjung nilai sopan santun yang tinggi. Pada umum nya karakter masyarakat sunda ialah periang, ramah-tamah (*someah*), lemah lembut dan sopan santun yang tinggi.[1]

Budaya Sunda memiliki banyak kesenian, diantaranya adalah kesenian sisingaan, tarian khas Sunda, wayang golek, permainan anak-anak, dan alat musik serta kesenian musik tradisional Sunda yang bisanya dimainkan pada pagelaran kesenian. Dalam setiap kebudayaan yang salah satunya adalah upacara adat tentunya sangat erat kaitannya dengan komunikasi, karena komunikasi merupakan salah satu proses penghubung untuk berinteraksi. Karena dengan adanya komunikasi kita akan mengetahui tentang sesuatu hal masing-masing antara satu dengan yang lainnya.

[1] http://ujang-aris.blogspot.com/2012/10/kebudayaan-sunda.html#.UwzHxmJ_tBs (selasa, 25/02/2014 pukul 23.55)

Budaya dan komunikasi memiliki hubungan timbal balik. Budaya mempengaruhi komunikasi dan sebaliknya komunikasi mempengaruhi budaya. Karena itulah menjelaskan keterkaitan kedua unsur ini menjadi sedikit rumit. Sebaliknya pula, komunikasi membantu kita dalam mengkreasikan realitas budaya dari suatu komunitas.

Dalam konteks komunikasi antar budaya, kita tidak bisa memvonis bahwa suatu kepercayaan itu salah dan benar. Bila kita ingin membangun suatu komunikasi yang memuaskan dan sukses maka kita harus menghargai kepercayaan dari lawan bicara kita yang sekalipun apa yang dipercayainya itu tidak sesuai dengan apa yang kita percayai.

Dalam buku Metode penelitian komunikasi dijelaskan bahwa " etnografi pada dasarnya merupakan suatu bangunan pengetahuan yang meliputi teknik penelitian, teori etnografi, dan berbagai macam deskripsi kebudayaan" (Kuswarno 2008;32)

Engkus Kuswarno juga dalam bukunya mengungkapkan bahwa "Etnografi komunikasi melihat perilaku dalam konteks sosiokultural, mencoba menemukan hubungan antara bahasa, komunikasi, dan konteks kebudayaan dimana peristiwa komunikasi itu berlangsung." (Kuswarno, 2008:17)

Etnografi komunikasi memandang komunikasi sebagai proses yang sirkuler dan dipengaruhi oleh sosiokultural lingkungan tempat komunikasi tersebut berlangsung. (Kurwarno, 2008;41)

Dalam perkembangannya, etnografi komunikasi digambarkan dengan jelas mengenai perhatian masyarakat dengan analisis interaksional dan identitas

peran dalam mengombinasikan berbagai minat dan orientasi teoritis. Etnografi komunikasi telah menjadi suatu disiplin ilmu yang menunjukan suatu pengolahan informasi dalam strukturasi perilaku komunikatif dan perannya dalam kehidupan masyarakat.

Dalam etnografi komunikasi juga menjelaskan mengenai aktivitas komunikasi. Aktivitas komunikasi sama artinya dengan mengidentifikasi peristiwa komunikasi dan proses komunikasi. Menurut etnografi komunikasi aktivitas komunikasi adalah tidak bergantung pada adanya pesan, komunikator, komunikati, media, efek, dan sebagainya. Sebaliknya yang dinamakan aktivitas komunikasi adalah aktivitas khas yang kompleks, yang didalamnya terdapat pristiwa-peristiwa khas komunikasi yang melibatkan tindak-tindak komunikasi dalam etnografi komunikasi adalah peristiwa-peristiwa yang khas dan berulang.

Aktivitas komunikasi masuk ke dalam ranah etnografi komunikasi. Pada etnografi komunikasi, yang menjadi fokus perhatian adalah perilaku komunikasi dalam tema kebudayaan tertentu. Adapun yang dimaksud dengan perilaku komunikasi menurut ilmu komunikasi adalah tindakan atau kegiatan seseorang, kelompok atau khalayak ketika terlibat dalam proses komunikasi. (Kuswarno, 2008:35).

Etnografi komunikasi dalam persfektif antropologi budaya merupakan suatu tipe penelitian yang dilakukan pada masyarakat tunggal, dengan

analisisnya bersifat non-historis. Hal ini seperti dikemukakan Ember dan Ember dalam sri rejeki (2004).[2]

Penelitian etnografi melibatkan aktivitas belajar mengenai dunia orang yang telah belajar melihat, mendengar, berbicara, berpikir, dan bertindak dengan cara yang berbeda. Jadi, etnografi tidak hanya mempelajari masyarakat, tetapi lebih dari itu, etnografi belajar dari masyarakat.

Adapun yang dikatakan oleh Hymes pada aktivitas komunikasi memiliki unit-unit diskrit yakni situasi komunikatif, peristiwa komunikatif dan tindakan komunikatif. Situasi komunikasi merupakan konteks terjadinya komunikasi. Situasi yang sama bisa mempertahankan konfigurasi umum yang konsisten pada aktivitas yang sama di dalam komunikasi yang terjadi, meskipun terdapat diversitas dalam interaksi yang terjadi disana. Sebuah peristiwa tertentu didefinisikan sebagai keseluruhan perangkat komponen yang utuh, yang dimulai dengan tujuan umum komunikasi, topik umum yang sama, dan melibatkan partisipan yang sama, yang secara umum menggunakan varietas bahasa yang sama untuk interaksi, dalam seting yang sama.dan sebuah peristiwa komunikatif dinyatakan berakhir, ketika terjadi perubahan partisipan, adanya periode hening, atau perubahan posisi tubuh. Tindakan komunikatif yakni fungsi interaksi tunggal, seperti peryataan, permohonan, perintah, ataupun perilaku non verbal.

[2] https://www.google.com/#q=etnografi+komunikasi+kiki+zakiah

## 1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pernyataan yang jelas, tegas, dan konkrit mengenai masalah yang akan diteleliti, adapun rumusan masalah ini terdiri dari pertanyaan makro dan pertanyaan mikro, yaitu sebagai berikut :

### 1.2.1. Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis merumuskan masalah sebagai berikut, yaitu **Bagaimana Aktivitas Komunikasi Upacara Adat *Mapag Panganten* di Kota Bandung ?**

### 1.2.2. Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana **Situasi Komunikatif** dalam Upacara Adat *Mapag Panganten* di Kota Bandung ?
2. Bagaimana **Peristiwa Komunikatif** dalam Upacara Adat *Mapag Panganten* di Kota Bandung ?
3. Bagaimana **Tindakan Komunikatif** dalam Upacara Adat *Mapag Panganten* di Kota Bandung ?
4. 

## 1.3. Maksud dan Tujuan Penilitian

### 1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini untuk mengetahui Aktivitas Komunikasi Upacara Adat *Mapag Panganten* di Kota Bandung.

### 1.3.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui **Situasi Komunikatif** dalam Upacara Adat *Mapag Panganten* di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui **Peristiwa Komunikatif** dalam Upacara Adat *Mapag Panganten* di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui **Tindakan Komunikatif** dalam Upacara Adat *Mapag Panganten* di Kota Bandung.

## 1.4. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat, sejalan dengan tujuan penelitian di atas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

### 1.4.1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai rujukan bagi peneltian selanjutnya sehingga mampu menunjang perkembangan dalam bidang ilmu komunikasi dan menambah wawasan serta referensi pengetahuan tentang Aktivitas Komunikasi Upacara Adat *Mapag Panganten* di Kota Bandung. Karena dengan adanya komunikasi kita akan mengetahui tentang sesuatu hal masing-masing antara satu dengan yang lainnya. Sehingga praktis untuk dikembangkan di penelitian selanjutnya.

### 1.4.2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini agar dapat bermanfaat di dalam pengaplikasiannya baik itu bagi penulis, mahasiswa dan masyarakat

luas sehingga dapat digunakan untuk mengkaji masalah yang berkaitan dengan Aktivitas Komunikasi Upacara Adat *Mapag Panganten* di Kota Bandung**.**

**1.4.2.1. Kegunaan Untuk Peneliti**

Penulis tentunya berharap dengan dilakukan penelitian ini maka akan menambah pengetahuan yang bermanfaat di dalam pengaplikasiannya di dalam masyarakat. Serta membuat peneliti dapat mengembangkan kemampuannya untuk dapat menganalisis setiap permasalahnnya dan mencari jawaban atas sebuah masalah, dalam pembahasannya peneliti mengkaji bagaimana Aktivitas Komunikasi Upacara Adat *Mapag Panganten* di Kota Bandung.

**1.4.2.2. Kegunaan Untuk Akademik**

Dengan diadakannya penelitian ini, penulis berharap dengan apa yang dilakukannya ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa pada umunya dan khususnya untuk mahasiswa Universitas Komputer Indonesia terutama pada bidang komunikasi, karena kebudayaan sangat erat kaitannya dengan komunikasi, komunikasi merupakan salah satu penghubung untuk berinteraksi. Karena dengan adanya komunikasi kita akan mengetahui tentang sesuatu hal masing-masing antara satu dengan yang lainnya. Dan dapat menjadi sebuah *literature* bagi penulis selanjutnya yang akan mengkaji masalah yang sama.

### 1.4.2.3. Kegunaan Untuk Masyarakat

Penulis berharap setelah adanya penelitian tentang bagaimana Aktivitas Komunikasi Upacara Adat *Mapag Panganten* di Kota Bandung masyarakat dapat menambah wawasan, melestarikan kebudayaan upacara adat *mapag panganten* dan menjadi informasi bagi masyarakat yang belum tahu bagaimana upacara adat *mapag panganten*. Semoga penelitian ini dapat memberikan pandangan yang positif dan dapat pula dimanfaatkan oleh masyarakat di kemudian hari.